



## Identifikasi Wisata Alam Berbasis Kearifan Lokal Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya

*(Identification of Local Wisdom-based of Natural Tourism in Pahandut Seberang Village Palangka Raya City)*

Noor Hamidah<sup>1</sup>, Tatau Wijaya Garib<sup>1</sup>, Frieda<sup>2</sup>, Waluyo Nuswantor<sup>2</sup>, Dwi Anung Nindito<sup>2</sup>, Mahdi Santoso<sup>3</sup>, Noor Mahmudah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Magister Teknik Sipil Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

\* Corresponding Author: [noor.hamidah@arch.upr.ac.id](mailto:noor.hamidah@arch.upr.ac.id), [mahdisantoso@gmail.com](mailto:mahdisantoso@gmail.com), [noor.mahmudah@umy.ac.id](mailto:noor.mahmudah@umy.ac.id)

### Article History

Received : September 02, 2023

Revised : September 20, 2023

Approved : September 26, 2023

### Keywords:

*Nature tourism, local wisdom, pahandut seberang*

### ABSTRACT

*The Kahayan River is able to attract the attention of tourists and the people of Palangka Raya City through its natural potentials and portraits of community life on the riverside area. The Kahayan River has natural potential such as rivers, green open space, as a city buffer area, as well as cultural tourism, namely the uniqueness of settlements on the riverside area. The purpose of the service is to map the natural tourism potential of the Kahayan River area, Pahandut Seberang Village. The activity is located in Pahandut Seberang Village, Palangka Raya City. The method used is qualitative by describing descriptively and the stages of activities include: (a) preparation stage; (b) implementation stage; (c) post-implementation stage. The analysis and synthesis include descriptive elaboration of in-depth interview data with the community and village civil servant and the results of observational studies. The analysis applied to service activities include: (a) mapping analysis of the existing potential of the area, (b) mapping analysis of river tourism potential in Pahandut Seberang Village, (c) figure ground analysis of tourism potential in the Kahayan Riverside area, and (d) analysis of green open space tourism in Pahandut Seberang Village, Palangka Raya City. The output of this service activity provides a learning process for mapping the potential of natural tourism, analyzing the identification map of natural tourism, and analyzing the concept of nature tourism in Pahandut Seberang Village based on sustainable local wisdom.*

© 2023 Authors

Published by the Department of Forestry,  
Faculty of Agriculture, Palangka Raya  
University. This article is openly accessible  
under the license:



<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

## 1. Pendahuluan

Sungai merupakan urat nadi kehidupan masyarakat yang telah turun temurun berkembang di beberapa wilayah di Indonesia. Sungai mempunyai peran penting dalam perkembangan kota, salah satunya kota-kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Sungai Kahayan

melintasi 3 kabupaten/kota yaitu: Kabupaten Gunung Mas, Kota Palangka Raya, dan Kabupaten Pulang Pisau juga bermuara di Laut Jawa. Kota-kota di Provinsi Kalimantan Tengah pada dasarnya tumbuh dari permukiman awal di tepian sungai (Riwut, 1979). Kota Palangka Raya dilintasi oleh

Sungai Kahayan yang terbentuk dari rumah-rumah panggung yang berjejer di tepian Sungai Kahayan di Kelurahan Pahandut. Permukiman awal disebut “Kampung Pahandut” tepian Sungai Kahayan (Hamidah et al., 2017a). Kampung Pahandut terletak di Kelurahan Pahandut, sampai kini masih dihuni oleh penduduk asli Suku Dayak Ngaju dan penduduk pendatang (Hamidah et al., 2017b).

Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah Terbentuk telah tercantum dalam Pasal 1 Undang-undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957 yang dijabarkan Daerah-daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah meliputi Kabupaten Barito, Kapuas dan Kotawaringin. Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah adalah Pahandut (Pemerintah Kota Palangka Raya, 2003). Kondisi Kota Palangka Raya awalnya hutan belantara dengan kondisi Kampung Pahandut sebagai cikal bakal permukiman yang terletak di tepian Sungai Kahayan (Riwut, 1979). Lokasi geografis sebagian besar kota-kota di Kalimantan Tengah dilintasi oleh sungai, termasuk Kota Palangka Raya yang dilintasi oleh Sungai Kahayan (Pemerintah Kota Palangka Raya, 2003). Kota Palangka Raya awalnya terdiri atas Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Bukit Batu. Kecamatan yang ada di Kota Palangka Raya secara administratif mengalami pemekaran menjadi 5 (lima) kecamatan setelah otonomi daerah, yaitu: Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Pahandut, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Rakumpit, dan Kecamatan Sabangau. Penduduk Kota Palangka Raya berjumlah 376.647 jiwa dan rata-rata kepadatan penduduk 92.067 jiwa tiap km<sup>2</sup> dengan luas wilayah Kota Palangka Raya adalah 2.400 km<sup>2</sup> (BPS Kota Palangka Raya, 2019).

Sungai Kahayan merupakan salah satu sungai besar di Indonesia, maka dikenal dengan sebutan *Batang Biaju Besar* merupakan sungai yang membelah Kota Palangka Raya (Hamidah et al., 2018). Sungai Kahayan berfungsi untuk kebutuhan hidup, mandi, dan mencuci, serta sebagai jalur transportasi penduduk menjemput hasil sungai dan hasil berkebun (Hamidah et al., 2014). Sungai Kahayan merupakan

penyangga kota dan ruang terbuka hijau dengan ketersediaan hutan dan vegetasi. Potensi vegetasi alam dan hutan tumbuh di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan dari hulu hingga bagian hilir. Potensi hutan di bagian hilir terletak di Kelurahan Pahandut Seberang (Garib et al., 2016). Penduduk di Kelurahan Pahandut Seberang mempunyai sumber mata pencaharian antara lain petani, dan peternak ikan (Hamidah et al., 2014). Kelurahan Pahandut Seberang juga mempunyai potensi lahan kosong antara lain hutan, lahan pasang surut, dan kawasan pengembangan di Kelurahan Pahandut Seberang yang masih belum dimanfaatkan secara optimal (Garib et al., 2016).

Berbagai potensi kekayaan alam antara lain sungai dan hutan adalah aset investasi bagi Kelurahan Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya (Hamidah et al., 2019). Potensi alam merupakan kekayaan wisata yang ada di Kelurahan Pahandut Seberang (Hamidah et al., 2020). Kawasan wisata mempunyai kekhususan yaitu adanya atraksi, aksesibilitas yang dapat dicapai, dan amenitas sebagai fasilitas penunjang (Pitana, 2009). Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Baiquni (2000) mengenai permukiman sebagai magnet aktif sebuah kawasan dengan penanda kegiatan pada aktivitas masyarakat sektor informal. Penelitian Sasrosasmito (2009) menyebutkan kehidupan masyarakat dapat bertahan dari sektor informal, hal ini juga akan dicermati pada potret aktivitas masyarakat di Kelurahan Pahandut Seberang yang mempunyai kekhasan pada kawasan. Kelurahan Pahandut Seberang dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian oleh tim Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya dengan kriteria Desa yang mempunyai potensi wisata alam, keunikan aksesibilitas, dan pendekatan partisipasi masyarakat lokal.

Berdasarkan latar belakang kegiatan pengabdian terdapat beberapa permasalahan di Kelurahan Pahandut Seberang antara lain belum teridentifikasi potensi eksisting wisata alam tepian Sungai Kahayan, belum ada inventarisasi potensi kawasan wisata alam, dan

belum tersedia fasilitas infrastruktur yang mendukung potensi kawasan wisata alam. Tujuan adalah pemetaan identifikasi potensi eksisting dan menganalisis pengembangan potensi wisata alam di Kelurahan Pahandut Seberang tepian Sungai Kahayan

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian berlokasi di Kelurahan Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut seperti tertera pada Gambar 1.

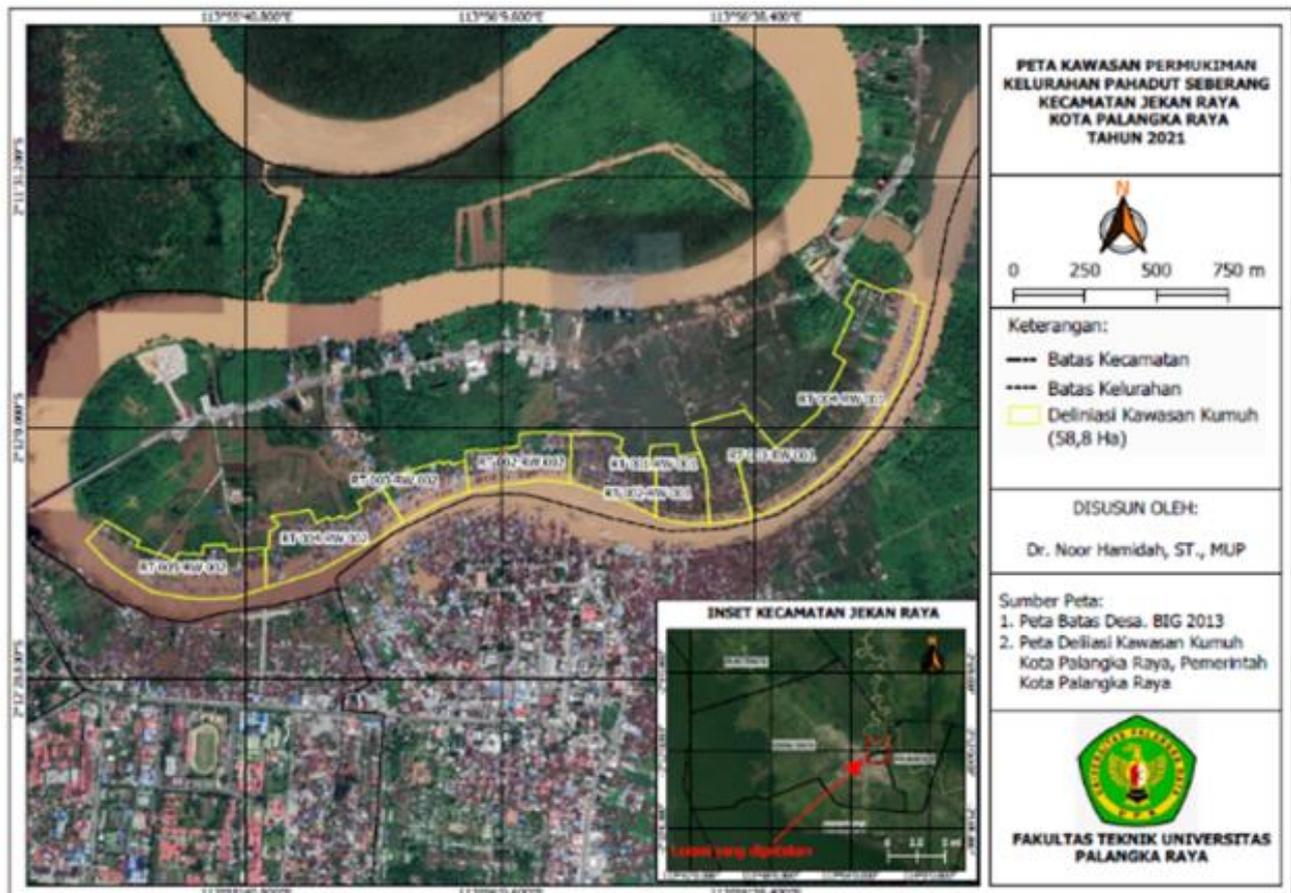
### 2.2. Prosedur Penelitian

Tahap kegiatan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap persiapan dengan melakukan melakukan studi literatur.
2. Tahap pelaksanaan melakukan survei potensi wisata alam dengan panduan dari teori *figure ground* dan teori *linkage*

berdasarkan panduan nara sumber lurah dan masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang (Trancik, 1976). Pengambilan data survei diarahkan oleh pihak yang mengetahui (*key informan*) wilayah dengan potensi wisata alam baik sungai maupun RTH yang ada seperti: (i) Pengampu lingkungan Permukiman (Ketua RT, Ketua RW) di Kelurahan Pahandut Seberang, (ii) Pejabat di tingkat Kelurahan (Lurah Pahandut Seberang).

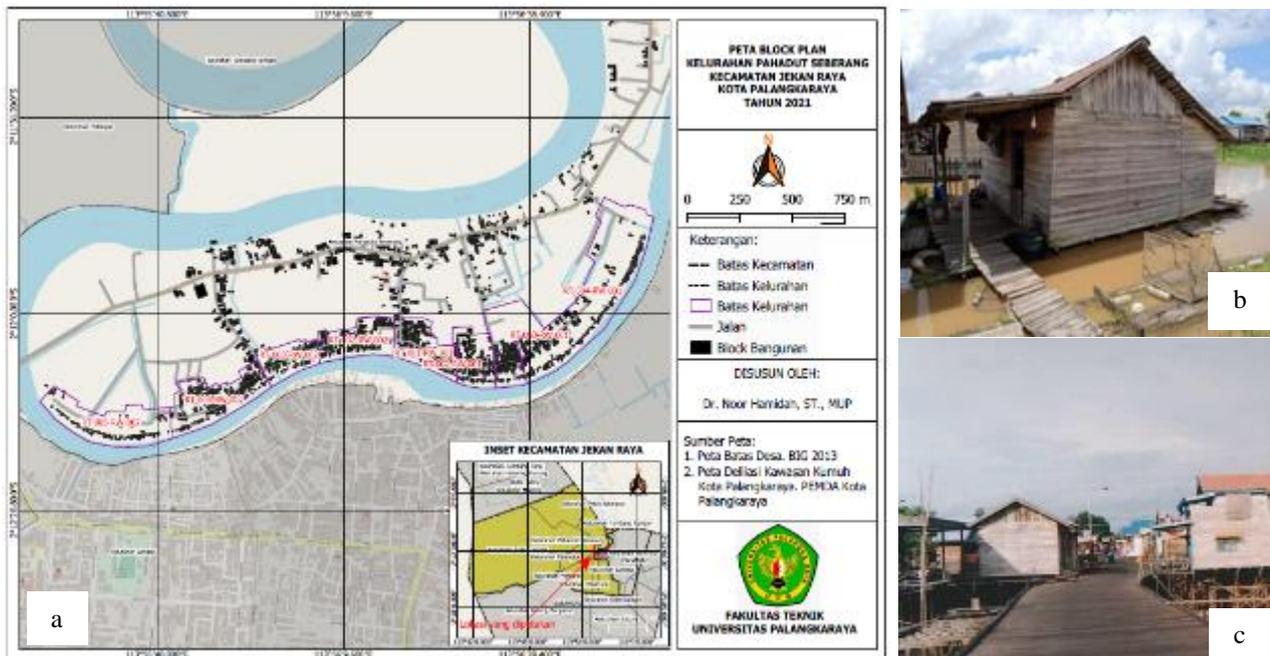
3. Tahap pasca pelaksanaan dilakukan analisis dari data survei maupun wawancara mengenai potensi kawasan wisata alam. Tolak ukur analisa kawasan wisata antara lain: (1) analisis potensi eksisting; (2) analisis *figure ground* yaitu ruang terbangun dan ruang kosong; (3) analisis teori *linkage* yaitu pencapaian ke kawasan; dan (4) analisis teori *place* yaitu kekhasan kawasan sebagai panduan identifikasi dan analisis potensi



Gambar 1. Peta Potensi Eksisting Kelurahan Pahandut Seberang (Sumber: Google Earth Maps, 2019)

wisata di Kelurahan Pahandut Seberang serta sarana prasarana sanitasi yang ada (Hamidah et al., 2021).

dan wawancara di lapangan. Hasil menunjukkan secara fisik lingkungan alam yaitu sungai dan hutan di ruang terbuka hijau Kelurahan Pahandut Seberang berpotensi



**Gambar 2.** Peta *Figure Ground* dan *linkage* Kelurahan Pahandut Seberang (a); rumah lanting (b); dan rumah panggung (c) (Sumber: hasil analisis, 2021)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Analisis Potensi Eksisting Kawasan

Kelurahan Pahandut Seberang merupakan Kelurahan pemekaran dari Kelurahan Pahandut, masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Pahandut. Luas wilayah Kelurahan Pahandut Seberang adalah 7,25km<sup>2</sup>, jumlah penduduk adalah 4.274 jiwa dengan kepadatan penduduk 589,52 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS Kota Palangka Raya, 2019). Kegiatan pengabdian dilakukan di Kelurahan Pahandut Seberang, seperti terlihat pada Gambar 1.

Mengacu hasil tim pengabdian berdasarkan wawancara dengan Lurah Pahandut Seberang bahwa untuk memperoleh data yang valid diperlukan wawancara dengan pendekatan partisipatif ke masyarakat (Nuswantoro et al., 2021). Penjabaran analisis kondisi eksisting seperti tertera di Gambar 1 data diklasifikasi tiap RT untuk memudahkan identifikasi potensi wisata alam dalam survei

dikembangkan untuk wisata alam di Kelurahan Pahandut Seberang.

#### 3.2. Analisis *Figure Ground* Potensi Wisata

Ruang terbangun (*solid*) dianalisis dari karakteristik setting keunikan bermukim di Kelurahan Pahandut Seberang kawasan tepian Sungai Kahayan. Permukiman di Kelurahan Pahandut Seberang tepian sungai Kahayan membentuk pola mengikuti aliran sungai. Orientasi rumah menghadap ke sungai mengikuti falsafah masyarakat Dayak Ngaju yang percaya bahwa air sebagai sumber kehidupan. Permukiman di Kelurahan Pahandut Seberang terdapat dua tipe yaitu tipe rumah panggung dan tipe rumah lanting. Rumah panggung merupakan bentuk permukiman awal (*hunian*) dan rumah lanting merupakan fungsi pengembangan. Rumah lanting sebagai tempat karamba ikan, dan

tempat tambatan perahu seperti tertera di Gambar 2 (Nuswantoro et al., 2021).

Rumah Lanting adalah rumah rakit tradisional dengan pondasi rakit mengapung terdiri dari susunan tiga buah batang pohon kayu yang besar. Rumah Lanting selalu oleng dimainkan gelombang dari kapal yang hilir mudik di sungai. Rumah Lanting banyak terdapat di sepanjang sungai-sungai di Kalimantan seperti terlihat pada Gambar 3. Bubungan rumah lanting umumnya menggunakan atap pelana. Bagian dalam rumah Lanting, terdiri dari ruang tamu dan ruang tidur. Kamar mandi atau toilet biasanya letaknya terpisah dari bangunan utama. Rumah lanting juga memiliki pintu, biasanya menghadap ke sungai dan daratan. Ada juga jendela kecil di sisi kiri dan kanan. Untuk memudahkan penghuninya atau tamutamunya, dibuat juga jembatan (titian) sempit dari kayu yang menghubungkan rumah dengan daratan atau rumah lain. Agar dapat mengapung, rumah lanting memiliki landasan pelampung berupa tiga balok kayu. Supaya tidak hanyut terbawa air, rumah lanting biasanya diikat pada tiang kayu yang menancap di dasar sungai (Nuswantoro et al., 2021).



**Gambar 3.** Rumah lanting (sumber: Penulis)

Ada juga rumah panggung pada Tepian Sungai Kahayan, umumnya rumah panggung adalah rumah yang berorientasi ke daratan atau ke jalan darat. Rumah Panggung adalah rumah yang berada di bagian berkontur pada tepian sungai kahayan dengan kolom tiang sebagai penyangga lantai yang tinggi, sehingga saat air

sungai pasang lantai rumah tidak terendam air. Rumah ini lebih solid daripada rumah lanting karena kokoh terbangun diatas tanah dan tidak terombang ambing oleh gelombang air sungai seperti terlihat pada Gambar 4 (Nuswantoro et al., 2021).

Ciri khas bangunan di tepian Sungai Kahayan dengan menganalisa beberapa bagian bangunan rumah seperti tertera pada Gambar 3 dan Gambar 4 meliputi:

- a. *Warna*; berdasarkan analisa pada kawasan tepian Sungai Kahayan, pada bangunan-bangunan rumah tidak banyak menggunakan ragam warna umumnya warna-warna pada bangunan adalah warna alami dari penggunaan material kayu pada bangunan tersebut.
- b. *Material*; pada umumnya material bangunan-bangunan rumah yang berada di tepian Sungai Kahayan menggunakan material lokal, seperti penggunaan material kayu dan log/batang.
- c. *Bentuk*; untuk bentuk pada bangunan rumah yang terletak di tepian Sungai Kahayan umumnya berbentuk persegi panjang dengan atap pelana. Orientasi bangunan biasanya mengarah kesungai untuk bangunan lanting, dan orientasi ke daratan untuk bangunan rumah panggung.
- d. *Konstruksi*; konstruksi pada bangunan rumah lanting pada Gambar 3 menggunakan konstruksi kayu, dengan batang-batang kayu besar sebagai pondasi apung agar bangunan bisa mengapung diatas permukaan air.

Sedangkan untuk bangunan rumah panggung pada Gambar 4 juga menggunakan konstruksi kayu, dengan panggung kayu yang menyangga lantai agar dapat menyesuaikan dengan lokasi kawasan bangunan tersebut.



**Gambar 4.** Rumah panggung (sumber: Penulis)

### 3.3. Analisis Linkage Potensi Wisata

Linkage yaitu pola jaringan jalan yang menghubungkan antara ruang terbangun (*solid*) dan ruang terbuka (*void*) (Trancik, 1976). Bentuk ruang terbuka terbentuk oleh hubungan solid-void yang dibatasi pola dan bentuk bangunan di lokasi permukiman Kelurahan Pahandut Seberang kawasan tepian Sungai Kahayan. Elemen-elemen tapak diidentifikasi dari jalur pergerakan/ sirkulasi. Hasil observasi diidentifikasi bahwa pola linkage ada dua yaitu sirkulasi mengikuti pola sungai dan pola permukiman. Pola sirkulasi terletak berdampingan dengan sungai mengikuti pola sungai yaitu linier dan sebagai jalur transportasi. Pola sirkulasi di permukiman dianalisis pola irregular pattern yaitu pola yang tidak teratur dan pola organik mengikuti pola rumah seperti tertera pada Gambar 5 (Nuswantoro et al., 2021).



**Gambar 5.** Pola linkage di Permukiman yaitu jalan titian kayu (Sumber: hasil survei, 2021)

Menurut hasil wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat di Kelurahan Pahandut Seberang bahwa pola terbentuknya

sirkulasi dibuat setelah dibangun rumah. Pola sirkulasi di permukiman memiliki kekhasan sirkulasi di kawasan tepian Sungai Kahayan yaitu titian kayu yang berpotensi dikembangkan untuk mendukung kawasan wisata Kelurahan Pahandut Seberang (Nuswantoro et al., 2021). Pola linkage pada jalan titian mengikuti dari pola hunian, artinya jalan titian dibuat setelah permukiman terbangun. Jalan titian mempunyai lebar 1,5 hingga 2 meter. Material jalan titian adalah kayu tabalien atau kayu ulin dengan ketebalan 4 hingga 5 cm. Jalan titian kayu digunakan untuk menghubungkan beberapa ruas jalan dan bangunan di kawasan tepian sungai. Jalan titian kayu berfungsi menghubungkan antara jalan utama, antara jalan dan rumah panggung, antara jalan dan rumah lanting/ terapung. Jalan titian kayu mempunyai panjang yang bervariasi mengikuti dari panjang jalur jalan yang di lalui ke rumah panggung atau ke rumah lanting yang terletak di tepian sungai (Hamidah et al., 2014). Jalan titian kayu mempunyai ketinggian dari permukaan tanah berkisar antara 1 hingga 3 meter, juga ada jalan penghubung dengan jalan bagian luar dengan timbunan tanah keras dan ketinggian 0 meter. Kondisi tinggi jalan titian kayu bervariasi di semua bagian. Kondisi jalan titian kayu digunakan di jalan utama umumnya lebih tebal dan kokoh dari cabang atau anak jalan titian. Jalan titian kayu pada akses jalan utama menurut wawancara dengan masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang di fasilitasi oleh Pemerintah Kota Palangka Raya. Jalan utama titian kayu maupun cabang/anak jalan titian kayu didirikan secara gotong royong oleh masyarakat dan digunakan untuk masyarakat (Hamidah et al., 2014).

Menurut hasil wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat di Kelurahan Pahandut Seberang Ruang kosong (*void*) di kawasan wisata alam Kelurahan Pahandut Seberang diidentifikasi atas pola sirkulasi dan ruang terbuka hijau. Eksistensi ruang terbuka di permukiman Kelurahan Pahandut Seberang merupakan salah satu elemen penting dalam menata keberlanjutan suatu kawasan terbangun. Berdasarkan Undang-Undang

Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Proporsi luas ruang terbuka yang tersedia minimal 30 % dari luas wilayah terbangun.

#### 3.4. *Analisa Place Potensi Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat*

Place yaitu identitas tempat (Trancik, 1976). Identifikasi berdasarkan hasil survei dan wawancara khusus potensi place sebagai penanda kawasan wisata alam. Potensi wisata alam yaitu Sungai Kahayan, ruang terbuka hijau, keunikan pola sirkulasi dan pola permukiman di Kelurahan Pahandut Seberang (Nuswantoro et al., 2021).

Identifikasi potensi wisata alam di Kelurahan Pahandut Seberang sebagai titik awal membangkitkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan menggalakan wisata alam berbasis masyarakat. Potensi sungai diinventarisir yaitu aktivitas masyarakat terhadap ekonomi dan sosial budaya. Analisis ekonomi yaitu potensi rumah lanting berfungsi sebagai keramba untuk ternak ikan nila dan patin, serta tambatan perahu. Potensi ruang kosong berfungsi menanam pohon dan sayuran bagi masyarakat. Pohon juga berfungsi menahan erosi seperti pohon api-api seperti tertera di Gambar 6 (Nuswantoro et al., 2021).



**Gambar 6.** Peta potensi tanaman di Kelurahan Pahandut Seberang tepi sungai (Sumber: hasil survei, 2021)

Menurut Lurah Pahandut Seberang terdapat beberapa tanaman yang telah ditanam oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya maupun tanaman yang ditanam secara gotong royong oleh penduduk Kelurahan Pahandut Seberang. Gambar 6 menunjukkan

bahwa di Kelurahan Pahandut Seberang terdapat beberapa titik ruang terbuka yang berpotensi dimanfaatkan oleh penduduk lokal sebagai ruang terbuka hijau dan lokasi menanam tanaman budidaya. Beberapa macam jenis pepohonan, seperti pohon lamtorogung, pohon ketapang, pohon mangga dan pohon pisang sebagai tanaman budidaya untuk ekonomi dan wisata (Hamidah et al., 2018).

Lahan di ruang terbuka merupakan lahan pasang surut, apabila kondisi kemarau adalah lahan kering (tidak banjir) digunakan sebagai tempat menanam tanaman singkong, jagung, dan juga tempat bermain anak-anak. Potensi ruang terbuka hijau untuk dikembangkan di sepanjang akses utama ke kawasan yaitu tanaman pelindung dan pengarah ke permukiman. Potensi wisata alam diplot tiap RT untuk memudahkan dalam mengidentifikasi potensi ruang terbuka dan jenis tanaman yang ditumbuh di tepi jalan, di tepi sungai dan di pekarangan rumah penduduk (Nuswantoro et al., 2021).



**Gambar 7.** Pintu Gerbang ke kawasan wisata Kelurahan Pahandut Seberang (Sumber: hasil survei, 2021)

Menurut Lurah Pahandut Seberang bahwa program kerja Pemerintah Kelurahan merupakan usulan partisipasi masyarakat yang dilakukan secara bertahap dari usulan RT, disetujui RW dan diusulkan dalam program kerja Kelurahan Pahandut Seberang. Menurut Lurah Pahandut Seberang usulan pengembangan infrastruktur di Kelurahan Pahandut Seberang merupakan usulan

penduduk lokal antara lain: (1) peningkatan kualitas jalan dari jalan setapak yang sempit menjadi jalan perkerasan yang lebar di akses utama kawasan permukiman. (2) usulan penancangan kawasan Pahandut Seberang sebagai kawasan wisata diusulkan oleh penduduk di tingkat RT dan disetujui oleh RW dan Kelurahan untuk diusulkan ke Walikota Palangka Raya sebagai program kerja. Luaran usulan penduduk adalah pintu gerbang utama sebelum memasuki kawasan permukiman. Pintu gerbang dan Jembatan Kahayan merupakan penanda kawasan (place) seperti tertera di Gambar 7 dan Gambar 8 (Nuswantoro et al., 2021).



**Gambar 8. Jembatan** Sungai Kahayan (Sumber: hasil survei, 2021)

Place dalam konteks di Kelurahan Pahandut Seberang diidentifikasi sebagai penanda artinya hal yang menjadi pengingat (sign) pada suatu tempat dalam artian sebagai penanda aktif maupun penanda kawasan pasif.

Aktivitas masyarakat Kota Palangka Raya telah dilakukan penelitian terkait pasokan kebutuhan harian yang disuplai dari kawasan

penyangga yaitu Kelurahan Kalampangan Hamidah dan Santoso, 2021). Masyarakat penglaju dari Kelurahan Kalampangan memanfaatkan hasil pertanian untuk dijual ke Pasar Besar Kota Palangka Raya. Hal ini sebagai penanda bahwa aktivitas juga dapat digunakan sebagai sign aktif kawasan. Penanda diidentifikasi pada lokasi penelitian yaitu usaha karamba ikan telah lama dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang merupakan penanda aktif dari aktivitas masyarakat lokal. Usaha karamba ikan sebagai penyuplai kebutuhan pokok bagi masyarakat Kota Palangka Raya dan sekitarnya seperti tertera di Gambar 9 (Nuswantoro et al., 2021).



**Gambar 9. Kegiatan Karamba Ikan** di Kelurahan Pahandut Seberang (sumber: hasil survei, 2021)

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini antara lain bahwa peran pemerintah Kelurahan Pahandut Seberang didukung partisipasi masyarakat merupakan cara yang tepat untuk menjembatani untuk pengembangan potensi kawasan wisata alam. Metode kualitatif sebagai dasar analisa hasil survei, observasi, dan wawancara dengan pihak yang berkompeten dalam pengembangan kawasan. Tahap persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan merupakan proses dalam mengidentifikasi, menginventarisasi dan menganalisis kawasan wisata alam di Kelurahan Pahandut Seberang. Hasil analisis antara lain: [a] analisis potensi

eksisting kawasan di Kelurahan Pahandut Seberang seperti sungai dan hutan berpotensi untuk wisata alam di Kelurahan Pahandut Seberang; [b] Analisis *figure ground* yaitu potensi pola permukiman (panggung dan lanting) di kawasan tepian Sungai Kahayan memiliki keunikan untuk pengembangan atraksi [c] Analisis *linkage* di kawasan wisata tepian Sungai Kahayan yaitu kekhasan jalan titian kayu; [d] Analisis *place* yaitu penanda kawasan dengan potensi ruang terbuka hijau, pintu gerbang, dan Jembatan Kahayan sebagai *Icon*. Penanda dalam hal ini juga diidentifikasi dari identik aktivitas yang ada dalam Kelurahan Pahandut Seberang seperti aktivitas petani karamba ikan dan aktivitas memancing warga sebagai *node* aktif bagi kawasan.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya (UPR) melalui LPPM UPR memberi kesempatan kepada tim pengabdian masyarakat untuk memperoleh hibah penelitian dan pengabdian FT UPR. Terima kasih kepada Lurah Pahandut Seberang, Ketua RT-01, RT-02, RT-03, dan RT 04, RW 01, dan masyarakat di Kelurahan Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Mahasiswa-mahasiswa di Prodi/Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya.

### Daftar Pustaka

Baiquni, M. (2000). Social-Economics Integration of Dualistic Settlement Environment at Urban Areas in Indonesia (Case Study in Yogyakarta City), *Forum Geografi Journal*, Vol. 14 No, UMS, Surakarta, Indonesia.

BPS Kota Palangka Raya (2019). *Palangka Raya dalam Angka 2019*.

Garib, T. W., Hamidah N., Sangalang I., Wijanarka (2016). Potensi Ruang Hijau Bagi Keberlangsungan Masyarakat Miskin Tepian Sungai Kahayan. *INERSIA*, Vol. XII No. 2, Desember 2016 hal 156-163.

Groat, L. and D. Wang (2000). *Architectural Research Methods*, John Wiley&Sons, New York.

Hamidah N., Rijanta, Setiawan, Marfai (2014). Model Permukiman Kawasan Tepian Sungai Kasus: Permukiman Tepian Sungai Kahayan Kota Palangka Raya. *Jurnal Permukiman Vol. 9 No. 1 April 2014: 17-27*.

Hamidah N, Garib T. W., Santoso M. (2018). Pengembangan Kawasan Wisata Di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. *Jurnal Perspektif Arsitektur Volume 13. No.1, Juli 2018 hal. 18-22*

Hamidah *et al.* (2019). Potential of Ecotourism in Open Space of Kahayan Riverside of Palangka Raya City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 2019 hal 1-10*.

Hamidah, N., Garib, T. W., Nindito, D. A., & Santoso, M. (2020). Potential Development of Green Open Space and Forest of Pahandut Seberang Village, City of Palangka Raya. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1625, No. 1, p. 012004). IOP Publishing.

Hamidah N., Rijanta, Setiawan, Marfai (a) (2017). "Kampung" as A Formal and Informal Integration Model (Case: Kampung Pahandut, Central Kalimantan Province, Indonesia. *Indonesian Journal of Spatial and Regional Analysis "Forum Geografi"*. Volume 31, Issue 1, pp. 43-55, July 2017.

Hamidah N., Rijanta, Setiawan, Marfai (b) (2017). Physical Analysis of Formal and Informal Integration in Urban Riverside Settlement. *MIMBAR Jurnal*, Vol. 33, No. 1st (June, 2017), pp. 347-355

Hamidah, N., Garib, T. W., Nindito, D. A., & Santoso, M. (2021). Installation Assistance Repeated Processing Technology Septictank (RPS) in Pahandut Seberang Village, Palangka Raya City. In *IOP Conference Series:*

- Earth and Environmental Science* (Vol. 832, No. 1, p. 012056). IOP Publishing.
- Hamidah, N., & Santoso, M. (2021). Survival of urban people: lesson learn from kampung pahandut people, palangkaraya city. *In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 683, No. 1, p. 012122). IOP Publishing
- Nuswantoro W., Hamidah, N., Garib, T. W., Nindito D. A., (2021) Identifikasi Wisata Alam dan Budaya Berbasis Kearifan Masyarakat Lokal di Kelurahan Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya, Laporan Pengabdian *tidak dipublikasikan*, hal 1-68 FT UPR, Palangka Raya
- Pemerintah Kota Palangka Raya (2003). *Sejarah Kota Palangka Raya*. Penerbit Perpustakaan Nasional hal 1-115.
- Pitana, I Gede (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Riwut, T. (1979) Kalimantan Membangun, Penerbit Pustaka Jaya, Jakarta.
- Satrosasmito. S. (2009). Compact Kampung: Formal and Informal Integration in the Context of Urban Settlements of Yogyakarta. *Journal of Habitat Engineering, Vol. 1 No.1. pp.119-134*
- Trancik, Roger (1976). "Finding Lost Space", by Van Nostrad Reinhold, New York.